

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Adanya informasi akuntansi berupa laporan keuangan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, baik pihak internal (manajemen) maupun eksternal (kreditur dan investor). Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaannya. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunaannya.

Konservatisme mempunyai peran penting dalam praktik akuntansi. Widya (2005) menyatakan konservatisme merupakan prinsip penting dalam pelaporan keuangan agar pengakuan dan pengukuran aset serta laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi ketidakpastian. Konservatisme, dari sudut pandang manajemen atau penyusun laporan keuangan didefinisikan sebagai prinsip akuntansi berterima umum yang melaporkan aset dengan nilai terendah, kewajiban dengan nilai tertinggi, menunda pengakuan pendapatan, serta mempercepat pengakuan biaya (Dewi, 2004:508). Konsep konservatisme ini diterapkan dalam praktik akuntansi dengan tujuan

untuk mengimplikasikan kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian yang akan terjadi dimasa mendatang, dengan memilih kemungkinan terburuk. Dalam hal ini, ketidakpastian yang dimaksud adalah ketidakpastian mengenai pendapatan/keuntungan dan biaya/kerugian yang akan terjadi di masa yang akan datang (Suwardjono, 2005:245). Bahkan menurut Anggraini dan Trisnawati (2008) konservatisme sampai sekarang masih tetap mempunyai peranan yang penting dalam akuntansi, sehingga disebut sebagai prinsip akuntansi yang dominan, prinsip yang paling mempengaruhi penilaian akuntansi.

Sampai saat ini masih terjadi perdebatan mengenai manfaat konservatisme dalam laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Basu (1997, dalam Sari, 2004), dan Penman dan Zhang (2000, dalam Sari, 2004) berpendapat bahwa laba yang dihasilkan dari metode yang konservatif kurang berkualitas, tidak relevan dan tidak bermanfaat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Feltham-Ohlson (1996, dalam Sari, 2004) dan Ahmed et al (2002, dalam Sari, 2004) memiliki pandangan bahwa konservatisme akuntansi mencerminkan laba minimal sehingga laba yang disusun dengan metode yang konservatif merupakan laba yang berkualitas. Oleh karena itu, penelitian yang berhubungan dengan konservatisme masih dibutuhkan karena banyaknya perdebatan mengenai konservatisme itu sendiri, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap konservatisme laporan keuangan.

Beberapa faktor diduga mempengaruhi konservatisme. Penelitian oleh Widya (2005) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan saham publik, *debt covenant*, *political cost* dan *growth* perusahaan mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada laporan keuangan. Faktor yang pertama, mengenai struktur kepemilikan saham yaitu semakin besar kepemilikan modal investor individual eksternal dalam perusahaan, maka manajemen cenderung lebih hati-hati dalam mengakui keuntungan yang diperolehnya sehingga laporan keuangan perusahaan menjadi lebih konservatif bila dibandingkan dengan kepemilikan modal yang kecil.

Faktor yang kedua adalah *debt covenant*. Manajer ingin melaporkan jumlah laba dan aktiva perusahaan dengan nilai lebih besar untuk mengurangi biaya renegotiasi kontrak hutang ketika perusahaan ingin memutuskan perjanjian hutangnya. Semakin sering perusahaan melakukan perjanjian hutang, maka manajer perusahaan akan menggunakan metode akuntansi yang dapat menggeser laba atau pendapatan dari masa depan ke masa kini sehingga dapat menaikkan laba saat ini, sehingga laporan keuangan menjadi kurang konservatif. Dengan kata lain, semakin jarang perusahaan melakukan perjanjian hutang maka, laba yang dihasilkan tidak segera diakui sehingga laporan keuangan tersebut cenderung konservatif.

Faktor yang ketiga, mengenai *political cost* yaitu pada perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi, manajer akan lebih memilih metode akuntansi yang menanggukkan laba yang

dilaporkan dari periode sekarang ke periode masa mendatang sehingga dapat memperkecil laba yang dilaporkan periode sekarang dengan tujuan meminimalkan biaya politik, yang mengakibatkan laporan keuangan tersebut bersifat lebih konservatif. Biaya politik muncul dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen. Jika terjadi hal seperti itu, maka perusahaan akan menghadapi pajak baru maupun regulasi baru lainnya sehingga perusahaan cenderung menyusun laporan keuangannya menjadi konservatif.

Faktor yang keempat mengenai *growth*. Pada perusahaan yang sedang bertumbuh cenderung memiliki cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, sehingga perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang tumbuh (Mayangsari dan Wilopo, 2002). Perusahaan yang tumbuh akan mempunyai koefisien respon laba yang tinggi, karena perusahaan tersebut mempunyai kesempatan memperoleh laba di masa yang akan datang lebih tinggi sehingga laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan tersebut cenderung konservatif.

Adanya perdebatan yang terjadi mengenai konservatisme, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap konservatisme laporan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada penelitian akuntansi berbasis pasar modal di Indonesia, khususnya mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat konservatisme laporan keuangan perusahaan.

Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian menggunakan perusahaan *food and beverages* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan perusahaan *food and beverages* dikarenakan perusahaan *food and beverages* menghasilkan barang kebutuhan sehari-hari yang selalu dikonsumsi oleh masyarakat, sehingga perusahaan ini tidak mudah terpengaruh oleh kondisi perekonomian yang tidak stabil seperti krisis global yang terjadi pada tahun 2008. Hal ini menyebabkan perusahaan *food and beverages* memiliki prospek berkembang yang baik seperti yang nampak dalam penjualan yang naik dari tahun ke tahun. Penelitian yang sama dilakukan oleh Lumanto (2006) yang juga menggunakan sampel perusahaan *food and beverages*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah laba yang diakui pada perusahaan barang kebutuhan pokok yang setiap harinya selalu dikonsumsi mengandung konservatisme. Dengan demikian, timbul keinginan untuk mengukur konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang mana hal ini menarik untuk diteliti kembali. Pemilihan periode penelitian dari 2006-2008 karena merupakan data terbaru dalam penelitian mengenai konservatisme dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur kepemilikan saham publik mempengaruhi konservatisme akuntansi pada laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang *listing* di BEI?
2. Apakah *debt covenant* mempengaruhi konservatisme akuntansi pada laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang *listing* di BEI?
3. Apakah *political cost* mempengaruhi konservatisme akuntansi pada laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang *listing* di BEI?
4. Apakah *growth* mempengaruhi konservatisme akuntansi pada laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang *listing* di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan saham publik, *debt covenant*, *political cost*, dan *growth* terhadap konservatisme akuntansi pada laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang *listing* di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan dapat menambah informasi bagi calon investor potensial mengenai tingkat konservatisme laporan keuangan khususnya pada perusahaan *food and beverages* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

2. Manfaat akademis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi yang berguna bagi pembahas selanjutnya dan dapat menambah pengetahuan tentang struktur kepemilikan saham publik, *debt covenant*, *political cost*, dan *growth* serta pengaruhnya terhadap konservatisme akuntansi pada laporan keuangan pada perusahaan *food and beverages* yang *listing* di BEI.

1.5 Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi, maka penelitian ini dibuat dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB 2: TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Dalam bab ini dijabarkan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis yang akan diuji, serta model analisis.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan metode penelitian yang meliputi desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpuln data, populasi dan sampel, teknik analisis data, dan prosedur pengujian hipotesis.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dikemukakan gambaran umum obyek yang diteliti, deskripsi data, analisis, serta pembahasan untuk memecahkan masalah penelitian.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini dikemukakan simpulan dari hasil penelitian dan juga saran yang dapat dipakai oleh pihak-pihak yang berkepentingan.